

## Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Lentera Padam Karya

**Dian Mieke Rohmah**

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Email: dianmieke10@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 24, 2023

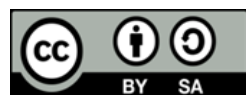
Accepted November 28, 2023

#### Kata Kunci:

Cerpen, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

#### Keywords:

Short Story, Character Education Values



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Dian Mieke Rohmah.  
Published by Penerbit dan Percetakan CV.  
Picmotiv

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen Lentera Padam karya Faisal Fajri. Penelitian didesain dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode baca dan catat dan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai pendidikan karakter meliputi (1) religius, yaitu sikap keteladanan Tera yang selalu berdoa memohon kebaikan kepada sang kuasa (2) kerja keras, hal ini dilakukan oleh Tera yang selalu bekerja keras demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (3) kasih sayang, sebagai seorang kaka beradik yang sudah menjadi seorang yang sebatang kara. (4) kreatif, pada tokoh ini diperankan oleh adik Tera. Ia memiliki seorang adik yang sangat kreatif (5) menghargai prestasi, perilaku ini dilakukan oleh Tera, ia sangat menghargai prestasi adiknya. Tera berusaha selalu menghadiri setiap perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh adiknya, ia merasa bahwa dirinya lah sosok pengganti seorang ibu bagi adik kecilnya.

### ABSTRACT

This research aims to describe the values of character education contained in the short story Lentera Padam by Faisal Fajri. The research was designed with a qualitative approach. Data was collected using the reading and note-taking method and analyzed qualitatively descriptively. The results of the research show that there are five values of character education including (1) religious, namely Tera's exemplary attitude which always prays for goodness from the Almighty (2) hard work, this is done by Tera who always works hard to earn a living to meet her living needs (3) affection, as brothers and sisters who have become alone. (4) creative, this character is played by Tera's sister. He has a younger sibling who is very creative (5) appreciates achievements, this behavior is carried out by Tera, he really appreciates his younger sibling's achievements. Tera tries to always attend every competition that her younger sibling participates in, she feels that she is a substitute mother figure for her little sibling.

### Pendahuluan

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan. Karya sastra muncul dengan perpaduan kenyataan dan kreatifitas pengarang. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Menurut Rama (2015: 312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Endaswara (2021: 78) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Karya sastra sebagai suatu potret kehidupan yang berisi tentang cerminan kehidupan nyata yang menimbulkan sifat sosial pada diri manusia. Karya sastra tercipta dari masalah di masyarakat yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan kreatif dan imajinatif. Meskipun, pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Menurut pandangan Sugihastuti (2017: 81) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya.

Karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati dilingkungannya Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggambarkan realitas kehidupan yang dituangkan dalam tulisan kreatif untuk menyampaikan gagasan pengarang. Oleh karena itu, karya sastra sering dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pengalaman orang lain maupun pengalaman pengarang sendiri. Karya sastra sebagai wujud gagasan pengarang yang penuh makna tentu memiliki fungsi dan penciptanya.

Sastra berfungsi sebagai jiwa masyarakat. Sebagai hasil kebudayaan, sastra memberikan dan mendorong kesadaran dan pemahaman kepada para pembacanya atas kebudayaan yang menjadi sumber terciptanya sastra. Kebudayaan yang dikandung dalam karya sastra adalah cerminan perilaku dan konsep-konsep masyarakatnya (Takari, 2018: 6). Memahami sastra pada dasarnya sama dengan memahami kebudayaan. Karya sastra memberikan pemahaman yang khas atas situasi sosial, kepercayaan, ideology dan harapan-harapan individu yang menghadirkan kebudayaan. Dengan demikian, karya sastra dapat dijadikan sebagai media dalam rangka melestarikan kebudayaan dalam suatu bangsa. Karya sastra banyak ragamnya, salah satunya cerpen yang diminati masyarakat dan tak lepas dari kehidupan sehari-hari.

Adapun, pengertian dari cerpen sendiri adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca. Disebut cerpen karena dilihat dari panjang ceritanya relative pendek. Umumnya sebuah cerpen dapat diselesaikan oleh pembacanya dalam waktu 15-30 menit. Sayuti (2020: 9) mengatakan bahwa cerpen merupakan prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam suatu cerpen dalam sekali baca. Cerpen dilengkapi oleh unsur-unsur penting yang membangunnya. Unsur-unsur pembangunan fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurhadi (2017: 309) cerpen dilengkapi unsur-unsur penting yang membangunnya. Unsur itu adalah tema, *setting*, alur, tokoh, serta sudut pandang dan gaya pengarang. Keempat, unsur itu dapat dikatakan sebagai komponen cerpen.

Dapat disimpulkan bahwa cerpen sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah cerpen pun banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya yang menjadi bahan pembelajaran bagi siapapun yang telah membacanya. Sehubungan dengan pernyataan diatas menurut Sofan Amri dkk menyatakan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat.

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang. Berkaitan dengan pendapat diatas, Endah (2020: 12) mengungkapkan bahwa dalam konteks khusus, karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

## Metode Pengabdian

Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen *Lentera Padam* karya Faisal Fajri yang diterbitkan pada 15 Oktober 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan teori. Selanjutnya, teknik analisis dilakukan dengan langkah-langkah (a) pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka serta membaca berulang-ulang secara keseluruhan cerpen *Lentera Padam* karya Faisal Fajri, (b) mengidentifikasi data berupa kalimat yang akan menjawab masalah penelitian, (c) mereduksi data dengan mencatat dilanjutkan mengklarifikasi data sesuai dengan permasalahan penelitian, (d) penyajian data berdasarkan hasil penelitian serta perumusan masalah, dan (e) penarikan simpulan. Selain itu, reduksi data selalu dilakukan bila simpulan dirasa kurang.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel *Lentera Padam* karya Faisal Fajri.

### **Religius**

Pada cerpen *Lentera Padam* karya Faisal Fajri bersifat sangat mengagungi sang maha kuasa diperankan oleh tokoh Tera. Kehidupan perekonomian Tera yang terbilang sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tetapi, ia tidak pernah lelah berdoa memohon kebahagiaan dalam hidup akan datang menghampirinya. Ia tetap semangat dalam mengais rezeki dengan cara menjadi pengamen jalanan. Meskipun, dengan rasa pedih yang menyelimuti dalam hidupnya namun Tera tetap semangat untuk menghidupi diri dan adiknya yang masih berusia kelas 5 di sekolah dasar. Tera selalu yakin akan ada hal indah sebagai buah dari kesabaran yang telah dianugerahi oleh Tuhannya. Adapun, hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

(1) "Malam bertandang, aku terkesiap mengais sebuah rezeki yang Tuhan titipkan di kantung mereka. Aku tidak mengharap belas kasih. Alih-alih menjadi pengemis tanpa ada usaha. Aku bocah kanker kronis yang selalu berjuang mengamen di pinggir jalan".

Pada kutipan (1) dalam cerpen *Lentera Padam* mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan religius. Bagi setiap manusia, memiliki sikap religius menjadi upaya untuk terhindar dari perbuatan tercela. Apabila pemahaman tersebut telah tertanam dan dibiasakan dimulai dari diri kita sendiri. Tentu, sikap religius akan selalu dilaksanakan dengan baik.

### **Kerja Keras**

Tokoh Tera pada cerpen *Lentera Padam* memberikan contoh betapa suatu keinginan dapat tercapai salah satunya dengan kerja keras. Komitmen Tera digambarkan dengan tampilan sukses dalam mengatur kehidupan yang sangat membuatnya miris setiap harinya. Penghasilan Tera yang tidak seberapa dalam mencari uang dari hasil menjadi seorang pengamen. Usahanya berhasil memenuhi biaya sekolah adiknya dan cukup untuk membeli kebutuhan makanan setiap harinya. Tentu saja teori hal tersebut tidak mudah dilakukan dengan pendapatan Tera yang tidak menentu. Pernyataan diatas dapat dilihat pada kutipan data yang ditunjukkan dibawah ini.

(2) "Di pertengahan malam dalam jarak yang tak menentu. Langkahku terburu-buru menggapai tujuan rumah yang berupa toko terbelengkalai.

Aku membelok di jalan bercagak, menghampiri warung yang tetap buka 24 jam. Uang yang ia berikan kugunakan dengan bijaksana”.

Pada kutipan (2) menunjukkan perilaku seorang kakak dalam keluarga sangat berperan penting. Seorang kakak sangat berupaya sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tanpa lelah bekerja keras. Terfokuskan pada tokoh Tera pada analisis ini yang memiliki sikap kerja keras demi bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, ia rela menyusuri jalan dipertengahan malam. Meminta-minta disebuah toko dengan harapan besar pemilik toko akan memberikannya.

### **Kasih Sayang**

Cerpen ini memberikan pesan bahwa doa dari seorang kakak kandung perempuan merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan. Hal ini terlihat pada cerpen Lentera Padam yang diperankan oleh tokoh Tera yang tiada henti memohon doa agar adiknya selalu diberikan kemudahan dan hasil yang terbaik selama perjalanan menuntut ilmu. Berikut ini gambaran dari pernyataan tersebut.

(3)“Kakak pulang.” Suaraku pelan dan tak lugas, patah-patah. Jika aku mengucap sepenggal kalimat otakku terasa sakit yang luar biasa. Tak mampu menggambarkan deraanku, yang kubisa hanya bertahan dan bertahan. Seruang yang keluar dari kerongkonganku tidak sia-sia. Adikku menyabutnya dengan suka cita. Walaupun dia tahu aku akan meninggalkannya karena usiaku yang tidak lama lagi akibat menderita penyakit *Mouth Of Cancer*.

Melalui cerpen ini, kasih sayang seorang kakak sepanjang masa diperlihatkan oleh tokoh Tera. Ia sangat mempedulikan kehidupan adiknya yang masih berusia anak-anak. Tera selalu memperhatikan kebutuhan hidupnya, kesehatan dalam dirinya dan kebutuhan sekolahnya. Ia pun merelakan dirinya untuk tidak bersekolah demi mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup agar adiknya tidak putus sekolah.

### **Kreatif**

Sikap kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada. Pada cerpen ini sikap kreatif terdapat pada tokoh adik Tera. Ia selalu berusaha keras untuk belajar setiap harinya agar dapat berprestasi disekolah. Ia selalu membuktikan pada Tera bahwa dirinya harus dapat membanggakan kakaknya. Hal ini dapat dilihat pada kutipann berikut ini.

(4)“Kak, aku terpilih menjadi peserta cerdas cermat mewakili sekolahku. Aku berharap kak Tera bisa hadir” Ucap adikku. Kepalaku mengangguk dan lemah”.

Pada kutipan (4) menjelaskan adik Tera selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik bagi kakaknya. Baginya, sisa waktu yang tersisa pada usia kakaknya adalah momen-momen terindah yang harus dilewati dengan penuh suka cita. Sehingga, ia selalu mencari prestasi demi prestasi agar membuat kakaknya merasakan kegembiraan sembari menanggung penyakit kanker ganas yang dideritanya. Ia selalu memikirkan nasib kakaknya, selalu menyemangati Tera. Dialah alasan tak pernah menyerah menjalankan ujian terbesar dari Tuhan. Ia mengetahui bahwa usia kakaknya tinggal hitungan jam saja.

### **Menghargai Prestasi**

Sikap menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Hal ini terdapat pada sikap Tera yang selalu menghargai prestasi sang adik. Pada suatu ketika Tera terbesit pada sayembara di sekolah sang adik. Langkahnya terpacu cepat menyambangi sekolah untuk sekadar memberi semangat padanya yang tengah bertarung dalam sayembara cerdas cermat. Kegiatan yang diikuti oleh 120 peserta dari sekolah menengah ke bawah dan menengah ke atas. Adapun, bukti ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

(5)“Angka di motir berubah menjadi 80-70. Pemandu acara menepuk tangannya serta diikuti oleh penonton untuk merayakan kemenangan kelompok adikku”.

Pada kutipan diatas menunjukkan betapa sayangnya Tera kepada adiknya. Tera memasuki gerbang sekolah, membaour dalam penonton yang tengah menyaksikan kuis cerdas cermat. Air mata kebanggan Tera menetes dengan derasnya. Dia emang patut untuk Tera banggakan, dengan kecerdasan dan kebijaksanaannya. Dia tak akan pernah takut melawan dunia sekeras apapun. Selepas dari itu, Tera jalan beriringan menyusuri tanah lapang yang ditumbuhi rumput hijau.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen *Lentera Padam* karya Faisal Fajri meliputi (1) religius, yaitu sikap keteladanan Tera yang selalu berdoa memohon kebaikan kepada sang kuasa agar hidupnya selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan. Meskipun dengan keadaan yang pas-pasan (2) kerja keras, hal ini dilakukan oleh Tera yang selalu bekerja keras demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (3) kasih sayang, sebagai seorang kaka beradik yang sudah menjadi seorang yang sebatang kara. Tera, selalu menyanyangi dan menjad contoh yang baik untuk adik kecilnya (4) kreatif, pada tokoh ini diperankan oleh adik Tera. Ia memiliki seorang adik yang sangat kreatif, adik Tera selalu menyejukkan hati Tera setiap ia pulang mengamen di malam hari. Baginya, selalu menyambut Tera dengan suka cita ia selalu memberikan hadiah-hadiah kecil dengan hasil karyanya sendiri (5) menghargai prestasi, perilaku ini dilakukan oleh Tera, ia sangat menghargai prestasi adiknya. Tera berusaha selalu menghadiri setiap perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh adiknya, ia merasa bahwa dirinya lah sosok pengganti seorang ibu bagi adik kecilnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aslan. (2017). Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bachtiar. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Hilmi. (2015). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat. Tradisi Pupak Puser: Implementasi dan Makna Simbolik Kearifan Lokal di Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Jurnal Pendidikan*.
- Koentjaningrat. (2016). Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Jurnal Pendidikan dan Pembelajarannya*.

- Nisvilyah. (2013). Kajian Ekolinguistik Metaforis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Pernikahan Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurmalinda. (2017). Representasi Pendidikan Karakter Muatan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*.
- Rolitia. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Karya Tari Fotografer Perempuan di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.